

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah termasuk jenis penelitian deskriptif / *descriptive research* yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena atau antarfenomena yang diteliti secara sistematis, faktual, dan akurat. Tujuan penelitian ini adalah mengukur secara cermat fenomena-fenomena masyarakat (sosial) serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena (Hasan, 2002).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dengan judul “Penataan Pedagang Kaki Lima di Kawasan Perdagangan dan Jasa Kupang” adalah di kawasan perdagangan dan jasa yang terletak di Kelurahan Lai-Lais besi Koepan (LLBK), Kecamatan Kota Lama, Kupang Nusa Tenggara Timur yang memiliki letak geografis antara $10^{\circ}9'35''S$ dan $123^{\circ}34'44''E$.

Untuk lebih jelas batas fisik wilayah penelitian berupa:

Sebelah Utara	: Teluk Kupang
Sebelah Selatan	: Pertokoan
Sebelah Barat	: Dermaga Tedys
Sebelah Timur	: Permukiman

3.3 Penentuan dan Pemilihan Variabel

Pada dasarnya variabel sangat tergantung oleh runtutnya penelitian. S.S Stevens membagi tingkat ukuran ke dalam empat kategori, yaitu: (Effendi, 1989)

1. Ukuran nominal, yaitu tingkat pengukuran yang paling sederhana dimana tidak menggunakan asumsi tentang jarak maupun urutan antara kategori-kategori dalam ukuran itu.
2. Ukuran ordinal, yaitu tingkat ukuran kedua yang memungkinkan peneliti untuk mengurutkan respondennya dari tingkatan “paling rendah” ke tingkatan “paling tinggi” menurut atribut tertentu.
3. Ukuran Interval, yaitu tingkat ukuran yang mengurutkan orang atau obyek berdasarkan suatu atribut dan memberikan informasi tentang interval antara satu orang atau obyek dengan orang atau obyek lainnya.

4. Ukuran rasio, yaitu suatu bentuk interval yang jaraknya (interval) tidak dinyatakan sebagai perbedaan nilai antar responden, tetapi antara responden dengan nilai nol absolut. karena ada titik nol maka perbandingan rasio tidak dapat ditentukan.

Pada studi ini, parameter yang digunakan adalah karakteristik PKL, karakteristik konsumen, dan karakteristik lokasi dan persebaran pedagang kaki lima. Variabel penelitian yang digunakan dalam wilayah studi dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3. 1 Variabel Penelitian

No	Variabel	Sub Variabel	Sumber Variabel	Indikator
1	Ketenagakerjaan PKL	<ul style="list-style-type: none"> • Usia • Asal daerah • Jenis kelamin • Tingkat pendidikan • Modal • Pendapatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Studi terdahulu 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya tuntutan ekonomi • Alternatif lapangan kerja yang relatif mudah aksesnya
2	Aktifitas/kegiatan PKL	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis barang dagangan • Waktu berdagang 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawoerontoe, 1974 • Manning dalam Effendi, 1996 • Mc Gee dan Yeung, 1977 • Dean dalam Manning, 1996 	<ul style="list-style-type: none"> • Aktifitas/kegiatan PKL yang bersifat subsisten
4	Pola persebaran PKL	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi usaha • Dimensi tempat usaha • Sirkulasi dan pergerakan PKL 	<ul style="list-style-type: none"> • Studi terdahulu • Ramli, 1992 • Turner dalam Widodo, 2000 • Rachbini dalam Hamid, 1994 	<ul style="list-style-type: none"> • Pola persebaran (linier atau berkelompok) • Sifat pelayanan (menetap atau tidak menetap)
5	Aktifitas pendukung PKL	<ul style="list-style-type: none"> • Organisasi/paguyuban • Retribusi • Bantuan modal • Keamanan dan kebersihan • Sarana aktifitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Studi terdahulu • Mc Gee dan Yeung, 1977 	<ul style="list-style-type: none"> • Keaktifan paguyuban • Bantuan yang pernah diterima • Sarana pendukung aktifitas
6	Karakteristik sosial konsumen	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis kelamin • Usia • Pendidikan • Jenis barang yang dibeli • Pola persebaran yang diminati • Alasan berbelanja 	<ul style="list-style-type: none"> • Studi terdahulu 	<ul style="list-style-type: none"> • Persepsi pengunjung terhadap aktifitas PKL
7	Karakteristik ekonomi konsumen	<ul style="list-style-type: none"> • Pekerjaan • Pendapatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Nelson, 1958 	
8	Karakteristik tapak	<ul style="list-style-type: none"> • Batas tapak • Sirkulasi tapk • Kebisingan • View • Utilitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Hakim dan Utomo, 2004 	<ul style="list-style-type: none"> • Karakteristik tapak

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data disusun agar data yang diperlukan diperoleh secara sistematis dan untuk membedakan sumber data yang diperlukan baik bersumber dari literatur maupun dari wawancara.

3.4.1 Pemilihan Lokasi dan Waktu Survei

Lokasi yang dipilih adalah lokasi Kawasan Perdagangan dan Jasa Kupang dimana batas yang digunakan adalah batas fisik kawasan tersebut.

Penelitian di wilayah studi akan dilakukan selama 30 hari dengan hari survei dari hari Senin sampai Sabtu. Hari Minggu tidak dilakukan survei karena tidak ada aktifitas yang dilakukan baik oleh PKL maupun konsumen. Waktu survei dilakukan mulai dari pukul 9.00 yaitu waktu PKL mulai melakukan aktifitas hingga pukul 19.00 yaitu waktu berakhirnya PKL.

3.4.2 Jenis dan Teknik Pengambilan Data

Data adalah sekumpulan fakta yang sesuai dengan kenyataan di lapangan yang diperlukan dalam kegiatan analisis, baik berupa data primer maupun sekunder. Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan, dilakukan teknik pengumpulan data untuk memperoleh data-data tersebut.

Pengumpulan data dilakukan melalui dua metode pengumpulan data, yaitu pengumpulan data secara primer (data primer) dan pengumpulan data secara sekunder (data sekunder).

1. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan. Data primer dapat diperoleh melalui dua cara yaitu melalui observasi lapangan dan kuisioner. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Observasi lapangan

Merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Dalam studi ini observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai lokasi dan bentuk/tampilan fisik tempat usaha serta kondisi lingkungan yang dapat diamati secara langsung di wilayah studi. Variabel-variabel yang diamati sebagai berikut:

a) Jenis barang dagangan

Berbagai barang yang diperjualbelikan PKL di Kawasan Perdagangan dan Jasa Kupang dapat dikelompokkan menjadi makanan minuman, pakaian, rokok, aksesoris, vcd dan kaset, dan jasa (reparasi jam dan jual beli emas).

b) Sarana usaha

Dalam melakukan kegiatan/aktifitas usahanya, PKL menggunakan berbagai macam sarana dagangan meliputi kios, meja, tenda, gerobak/kereta dorong, pikulan/keranjang maupun gelaran/alas.

c) Ukuran tempat usaha (m^2)

Ukiran/luasan serta ketinggian tempat usaha yang digunakan pedagang kaki lima dapat diketahui dengan melakukan observasi dan pengamatan dan pengukuran secara visual pada lokasi wilayah studi.

d) Aktifitas pendukung

Lokasi yang digunakan oleh PKL dalam melakukan kegiatan usahanya juga terkait dengan kebutuhan dan pemenuhan aktifitas pendukung. Dalam studi ini aktifitas pendukung yang dimaksudkan meliputi ketersediaan bak sampah (TPS) serta sirkulasi pejalan kaki pada lokasi wilayah studi.

- 1) Ketersediaan bak sampah (TPS) terkait dengan upaya, tingkat partisipasi, dan kepedulian pelaku PKL terhadap kebersihan, ketertiban, dan lingkungan sekitar.
- 2) Sirkulasi pejalan kaki meliputi keberadaan dan sirkulasi/perderakan pengunjung PKL, ketersediaan ruang trotoar.

b. Kuisisioner

Merupakan teknik pengumpulan data dengan menyerahkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden. Sedangkan responden memberikan tanggapan (respon) atau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Dalam penelitian ini kuisisioner ditujukan kepada para PKL dalam satu unit usaha berdasarkan jumlah sampel yang telah ditentukan beserta pengunjung PKL, yaitu dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan (kuisisioner) secara tertulis kepada responden untuk diisi atau diisi oleh surveyor, ataupun dengan cara menyebarkan kuisisioner untuk diisi sendiri oleh responden (khusus responden PKL). Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi, pendapat, dan data tentang karakteristik kegiatan PKL dan aspek lainnya yang terkait. Kuisisioner ini bersifat semi-tertutup dimana pertanyaan disusun beserta alternatif jawabannya yang sudah disediakan secara singkat dan jelas. Hasil kuisisionerakan digunakan untuk analisis statistik deskripsi dan analisis *cross tabulation*.

c. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden dan jawaban-jawaban tersebut ditulis

dan direkam. Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah secara bebas terbuka tidak terstruktur dimana pewawancara membawa pedoman yang merupakan garis besar mengenai hal-hal yang akan ditanyakan. Hasil dari wawancara akan digunakan untuk analisis statistik deskripsi dan persepsi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari studi literatur/pustaka, hasil penelitian pihak lain maupun survei instansi yang berhubungan dengan materi penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari instansi Disperindag, Kantor Satpol PP, dan Balitbang. Secara lebih lengkap data yang dibutuhkan dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut.

Tabel 3. 2 Kebutuhan Data dan Instansi Terkait

No	Instansi	Kebutuhan Data
1	Bappeda Kota Kupang	<ul style="list-style-type: none"> • RTRW Kota Kupang • RDTRK Kota Kupang • Peta administrasi Kota Kupang • Peta penggunaan lahan Kota Kupang tahun terakhir
2	Dinas Tata Kota	<ul style="list-style-type: none"> • RTRW Kota Kupang • RTDRK Kota Kupang • Rencana Teknis Ruang Kota/kawasan • Peta jaringan jalan tahun terakhir • Data peruntukan lahan Kota Kupang tahun terakhir
3	Disperindag	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah PKL di Kawasan Perdagangan dan Jasa Kupang • Wewenang dan tugas Disperindag • Peta lokasi dan persebaran PKL tahun terakhir • Rencana penataan maupun kebijakan terhadap penataan PKL tahun terakhir • Data kontribusi PKL terhadap PKL (5 tahun terakhir)
5	Satpol PP	<ul style="list-style-type: none"> • Tindak lanjut penataan PKL di kawasan perdagangan dan jasa berdasarkan surat-surat yang dikeluarkan

3.4.3 Penentuan Sampel

Dalam suatu penelitian pengambilan sampel yang ideal (Mantra dan Kasto dalam Singarimbun dan Effendi, 1989) mempunyai sifat-sifat antara lain:

- a. Dapat menghasilkan gambaran yang dapat dipercaya dari seluruh populasi yang diteliti
- b. Dapat menentukan presisi dari hasil penelitian dengan menentukan penyimpangan baku (standar) dari taksiran yang diperoleh
- c. Sederhana, sehingga mudah dilaksanakan
- d. Dapat memberikan keterangan sebanyak mungkin dengan biaya serendah-rendahnya

Kriteria penentuan sampel penelitian yang meliputi PKL dan pengunjung PKL di Kawasan Perdagangan dan Jasa Kupang adalah sebagai berikut:

A. Sampel PKL

Dalam penelitian ini digunakan unit usaha (*enterprise*) sebagai satuan analisis. Hal ini disebabkan karena unit usaha tersebut sebagai bagian dari sistem produksi dari sub sektor perdagangan informal. Dengan demikian kuisioner penelitian ini ditujukan kepada individu pemilik usaha.

Unit usaha pada penelitian ini ditujukan pada pedagang kaki lima yang menetap dan berpindah dengan pola linier. Sedangkan, pedagang kaki lima yang berkeliling dan yang tidak memiliki pola linier tidak dimasukkan ke dalam unit usaha yang diteliti. Hal ini dikarenakan pedagang kaki lima mempunyai pola cara berjualan yang berbeda dengan pedagang kaki lima yang menetap yaitu tidak memerlukan tempat khusus untuk mangkal dan mendekati konsumen/pengunjung secara langsung.

Sampling adalah salah satu cara pengumpulan data dimana yang diselidiki adalah elemen-elemen sampel dari suatu populasi. Dengan menggunakan teknik sampling secara *quota sampling*, maka selanjutnya menentukan jumlah sampel dengan pertimbangan adanya keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga. Teknik *quota sampling* termasuk ke dalam teknik pengambilan sampel *probability*. Teknik ini dipilih karena PKL yang terdapat di lokasi studi ada bermacam-macam sehingga setiap responden yang dipilih mewakili PKL bisa menjadi sampel. Dengan menggunakan rumus perhitungan berdasarkan (Slovin dalam Hasan, 2002) adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan (*margin error*)

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa jumlah PKL di Kawasan Perdagangan dan Jasa Kupang pada tahun 2009 adalah sebanyak 249 unit usaha. Dari populasi ini, sampel yang diambil sebagai berikut:

$$n = \frac{249}{1 + 249(0,10)^2}$$

$$n = 71,34 = 71$$

Berdasarkan perhitungan rumus di atas maka diambil jumlah sampel penelitian (melalui derajat kepercayaan sebesar 90% dengan tingkat kesalahan sebesar 10%) adalah sebesar 71 responden PKL.

Tabel 3. 3 Jumlah Sampel PKL Di Kawasan Perdagangan dan Jasa Kupang Menurut Jenis Barang Dagangan (Makanan dan Non Makanan)

Jenis Dagangan	Jumlah PKL	Prosentase (%)	Jumlah Sampel
Makanan	50	20,08	14
Non makanan	199	79,92	57
Jumlah	249	100	71

Sumber: Hasil Perhitungan (2014)

B. Sampel Konsumen PKL

Pengambilan sampel konsumen/pengunjung menggunakan teknik *accidental sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak dimana setiap elemen dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk menjadi sampel. Peneliti akan langsung mengumpulkan data dari unit sampel yang secara kebetulan/ tidak disengaja ditemui di wilayah studi. Penentuan jumlah sampel untuk pengunjung pedagang kaki lima adalah dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut (Nawawi, 2003):

$$n \geq p \cdot q \left[\frac{z_{\alpha/2}}{b} \right]^2$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel minimum

p = proporsi populasi persentase kelompok pertama

q = proporsi sisa dalam populasi (1-p)

$Z_{\alpha/2}$ = derajat koefisien konfidensi dengan distribusi normal

α = proporsi sisa pada tingkat kepercayaan ($\alpha = 1 -$ tingkat kepercayaan)

b = presentase perkiraan kemungkinan membuat keeklruihan dalam menentukan ukuran sampel

Jumlah populasi pengunjung dalam penelitian tidak diketahui secara tepat, maka variabel p dan q menggunakan nilai maksimum ($0,50 \times 0,50 = 0,25$). Berdasarkan rumus pengambilan sampel dengan jumlah sampel minimum, dengan menggunakan tingkat kepercayaan 90%, dan presentase kekeliruan 10% dengan memperhatikan tabel koefisien konfidensi tingkat kepercayaan, maka diperoleh perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Koefisien Konfidensi Untuk tingkat Kepercayaan (Convidence Level)

Convidence Level (%)	Koefisien
68,3	1,0
86,6	1,5
90,0	1,64
92,8	1,8
95,0	1,96
95,5	2,0

Convidence Level (%)	Koefisien
97,2	2,2
98,4	2,4
99,0	2,58
99,7	3,0
100	3,9

Sumber: Paul C. Box (1976)

$$n \geq p.q \left[\frac{z_{\alpha/2}}{b} \right]^2$$

$$n \geq 0,5.0,5 \left[\frac{1,64}{0,1} \right]^2$$

Berdasarkan rumus, maka diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$n \geq 0,25 (16,4)^2$$

$$n \geq 0,25 \times 268,96$$

$$n \geq 67,24 = 68$$

Jadi, jumlah sampel minimum yang harus diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 68 responden pengunjung PKL. Sampel yang dipilih dari para konsumen harus memiliki kriteria tertentu seperti berusia sekitar 15 tahun – 60 tahun.

C. Sampel Pemerintah

Dalam penelitian ini untuk menentukan sampel pemerintah digunakan teknik *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Hal ini disebabkan penelitian yang dilakukan berkaitan dengan penataan PKL sehingga yang menjadi sampel penelitian yang dibutuhkan adalah pihak-pihak yang dianggap berkaitan dengan penataan PKL antara lain Disperindag Kota Kupang, Dinas Pendapatan Daerah Kota Kupang, Dinas Tata Kota Kupang, Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Kupang, Satpol PP, dan dinas lainnya yang terkait dengan penataan PKL.

3.5 Metode Analisis

Analisis data yang dilakukan sesuai dengan teknik pengolahan datanya seperti pengecekan data dan tabulasi serta membaca tabel, grafik, atau angka-angka yang tersedia, kemudian melakukan uraian dan penafsiran (Hasan, 2002). Dalam penelitian analisis kualitatif yang digunakan meliputi analisis deskripsi tentang karakteristik pedagang kaki lima, analisis penataan pedagang kaki lima, analisis kebutuhan ruang, dan analisis akar masalah dan tujuan. Berikut adalah penjelasannya.

3.5.1 Analisis Statistik Deskripsi

Merupakan analisis yang disajikan kedalam bentuk tabel, distribusi frekuensi maupun grafik. Dimana penyajian dalam bentuk tabel dapat dibedakan menjadi tiga (Slamet, 1993). Tabel *univariate*, yaitu tabel yang menyajikan satu variabel. Tabel *bivariate*, tabel yang menyajikan kombinasi dua variabel dan tabel *polyvariate* adalah tabel yang menyajikan lebih dari kombinasi dua variabel.

Variabel-variabel yang diklasifikasikan menurut ukuran besar atau *magnitude*, sering kali disusun dalam bentuk distribusi frekuensi (Kartono, 1996). Adapun yang harus diingat dalam bentuk pembuatan distribusi frekuensi adalah jumlah interval kelas yang akan dipakai, besarnya interval kelas dan kerangka dari interval kelas.

3.5.2 Analisis Tabulasi Silang

Tabulasi silang (Indriatno, dkk.;1998) merupakan metode analisis kategori data yang menggunakan data nominal, ordinal, interval serta kombinasi diantaranya. Tabulasi silang merupakan metode untuk mentabulasikan beberapa variabel yang berbeda ke dalam suatu matriks. Hasil tabulasi silang disajikan ke dalam suatu tabel dengan variabel-variabel yang tersusun sebagai kolom dan baris.

Analisis tabulasi silang dilakukan dalam menganalisa data yang didapatkan dalam survei untuk mengetahui hubungan antar variabel yang terdapat dalam kuisisioner. Analisis ini akan disajikan dalam bentuk tabel secara sederhana yang kemudian akan dijelaskan oleh peneliti secara deskripsi. Dengan menggunakan analisis tabulasi silang akan diketahui hubungan antara jenis dagangan PKL dengan sarana dagang PKL, tempat usaha dengan pendapatan per hari PKL, dan luasa sarana usaha PKL dengan tempat usaha PKL.

Alat yang digunakan untuk melakukan analisis tabulasi silang adalah SPSS 16 dengan menggunakan uji Chi-square untuk mengamati ada tidaknya hubungan antara dua variabel (baris dan kolom). Hipotesis untuk kasus ini:

Ho: Tidak ada hubungan antara baris dan kolom

Hi : Ada hubungan antara baris dan kolom

Dasar pengambilan keputusan, yaitu: Berdasarkan perbandingan Chi-Quare Uji dan angka dari tabel.

- Jika Chi-square Hitung < Chi-square Tabel, Maka Ho diterima
- Jika Chi-square Hitung > Chi-square Tabel, Maka Ho ditolak

Dalam hal ini untuk tingkat signifikansi (α) = 5%. Kita juga bisa menguji hipotesis dengan membandingkan nilai Probabilitas yang nilainya dapat dilihat pada

bagian Asymp. Sig. (2-sided). Jika nilai Probabilitas > 0,05 maka Ho diterima. Tetapi bila nilai Probabilitas < 0,05 maka Ho ditolak. Sedangkan untuk mengetahui tingkat keeratan antara variabel dependent dan independent maka digunakan nilai *Contingency Coefficient*. Disebut erat jika mendekati angka 1 dan tidak ada hubungan bila mendekati angka 0.

Tabel 3. 5 Skala Keeratan Koefisien Kontengensi

Skala	Hubungan
< 0,20	Tidak erat
0,20 – 0,50	Kurang erat
0,51 – 0,80	Erat
> 0,80	Sangat erat

3.5.3 Analisis Kebutuhan Ruang

Merupakan analisis yang mempergunakan alat analisis yang bersifat kuantitatif, berupa model-model seperti model matematika, modal statistik dan ekonometrik. Hasil analisis yang disajikan tersebut dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam uraian (Hasan, 2002). Dalam penelitian ini analisis kuantitatif yang digunakan adalah analisis kebutuhan ruang.

Analisis kebutuhan ruang bertujuan untuk mengetahui besarnya ruang yang dibutuhkan dalam mengakomodir aktifitas pedagang kaki lima berdasarkan kondisi sekarang dan perkiraan peningkatan aktifitas di masa mendatang. Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode perhitungan keruangan (*Spatial Accounting Model*).

Dalam menghitung besarnya ruang yang dibutuhkan oleh aktifitas PKL meliputi beberapa tahapan, yaitu:

1. Mengukur besaran ruang yang dimanfaatkan bagi sarana usaha PKL
2. Mengukur besaran ruang yang dimanfaatkan bagi ruang gerak pedagang dan pengunjung
3. Menghitung daya tampung ruang bagi pemenuhan kebutuhan ruang aktifitas PKL

Rumus matematis yang digunakan untuk mendapatkan luasan ruang aktifitas minimum yang menunjang aktifitas PKL adalah: (De La Barra dalam Basuki, 2001).

$$RA = Rp + Su + Rj$$

Keterangan:

RA : Luas minimum ruang aktifitas

Rp : Luas minimum ruang aktifitas penjual

Su : Luas sarana usaha PKL

Rj : Luas minimum ruang aktifitas pengunjung

Kebutuhan ruang pejalan kaki pada konsisi normal adalah $1,2 \text{ m}^2/\text{orang}$ dan dibawah angka tersebut pergerakan sudah mengalami rintangan atau mulai bersinggungan. Sedangkan kepadatan kondisi normal adalah $0,65 \text{ m}^2/\text{orang}$. Dan untuk suatu kawasan dengan beberapa kegiatan dapat diketahui bahwa lebar minimal yang dibutuhkan oleh satu orang pejalan kaki untuk kegiatan perkantoran adalah 90 cm, untuk daerah perdagangan yaitu 220 cm, dan untuk daerah rekreasi serta hiburan adalah 320 cm (Lynch dan Hack dalam Hidayati, 2001).

Secara sederhana perhitungan kebutuhantrottoar bagi pejalan kaki dapat ditunjukkan dalam persamaan matematis sebagai berikut: (Hetifah dalam subagja, 1989).

$$L_m = L_t - L_s$$

Keterangan:

L_m : Lebar minimal trotoar yang harus tersisa

L_s : Lebar sarana pedagang kaki lima

L_t : Lebar trotoar yang ada

3.5.4 Analisis Tingkat Pelayanan Jalur Pejalan Kaki

Metode ini menggunakan tingkat pelayanan yang terdapat pada Keputusan Dirjen Bina Marga No. 007/T/BNKT/1990 sebagai acuan. Penentuan tingkat pelayanan memerlukan tahapan-tahapan berikut:

a. Analisis Volume Pejalan Kaki

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui volume puncak pejalan kaki pada wilayah studi.

b. Analisis Kecepatan Pejalan Kaki

Bertujuan untuk mengetahui rata-rata kecepatan pejalan kaki di wilayah penelitian. Rumus yang digunakan yaitu (US HCM, 1985):

$$S = L/t$$

Keterangan:

S : kecepatan meter/menit

L : panjang jarak dalam meter

t : waktu tempuh dalam menit

c. Analisis Kepadatan Pejalan Kaki

Analisis kepadatan pejalan kaki dilakukan untuk mengetahui nilai kepadatan pada saat waktu puncak.

d. Analisis Arus dan Tingkat Pelayanan

Analisis arus pejalan kaki dilakukan untuk mengetahui jumlah pejalan kaki dalam satuan menit untuk luasan satu meter. Rumus yang digunakan yaitu (US HCM, 1985):

$$v = S \times D$$

Keterangan :

v : tingkat arus dalam pejalan kaki/meter/menit

S : kecepatan dalam meter/menit

D : kepadatan orang/meter²

Arus yang diamati adalah arus pada waktu puncak. Arus pejalan kaki merupakan dasar penentuan tingkat pelayanan jalur pejalan kaki. Tingkat arus pejalan kaki rata-rata dibandingkan dengan kriteria tingkat pelayanan jalan yang dikeluarkan oleh Dirjen Bina Marga No. 007/T/BNKT/1990 untuk memperoleh tingkat eksisting.

Tabel 3. 6 Standar Tingkat Pelayanan Trotoar

Tingkat Pelayanan	Ruang (m ² /orang)	Arus (orang/m/menit)
A	≥ 3,25	≤ 23
B	2,30 – 3,25	23 – 33
C	1,40 – 2,30	33 – 50
D	0,90 – 1,40	50 – 66
E	0,45 – 0,90	66 – 82
F	≤ 0,45	≥ 82

Sumber : Dirjen Bina Marga No. 007/T/BNKT/1990

3.5.5 Analisis *Importance Performance Analysis* (IPA)

Dalam penelitian ini analisis development yang digunakan adalah analisis metode *Importance Performance Analysis* (IPA). Metode *Importance Performance Analysis* (IPA) secara konsep merupakan suatu modal secara konsep merupakan suatu model multi-atribut. Penerapan teknik IPA dimulai dengan identifikasi atribut-atribut yang relevan terhadap situasi pilihan yang diamati. Daftar atribut-atribut dapat dikembangkan dengan mengacup kepada literatur-literatur, melakukan *interview*, dan menggunakan penilaian manajerial. Evaluasi ini biasanya dipenuhi dengan melakukan survei terhadap sampel yang terdiri atas konsumen. Analisis ini menggambarkan kesan/pendapat/ pandangan konsumen yang berkunjung ke wilayah studi. Persepsi konsumen selain berupa karakteristik konsumen juga menggambarkan keinginan-keinginan konsumen dalam penentuan dan pengembangan kawasan wilayah studi Analisis persepsi konsumen bersumber dari hasil kuisioner dari beberapa pertanyaan yang diajukan kepada konsumen. Metode *Importance-Performance Analysis* merupakan

suatu metode analisis yang merupakan kombinasi antara atribut-atribut tingkat kepentingan dan kepuasan terhadap kualitas pelayanan ke dalam bentuk dua dimensi. Hasil analisis meliputi empat saran berbeda berdasarkan ukuran tingkat kepentingan (*importance*) dan kualitas kepuasan (*performance*), yang kemudian dapat dipergunakan sebagai dasar untuk menetapkan strategi selanjutnya.

Variabel-variabel yang digunakan dalam metode IPA ini diukur melalui tingkat kepuasan dan kepentingan masyarakat. Kepuasan pengunjung dilihat dari tingkat kesesuaian antara penilaian persepsi terhadap kualitas dan penilaian tingkat kepentingan dari setiap variabel.

$$Ti = Xi/Yi$$

Rumus:

Tki : Tingkat kesesuaian

Xi : Skor penilaian persepsi

Yi : Skor penilaian kepentingan

Pembobotan

Jawaban (a) sangat baik /sangat penting bobot 5

Jawaban (b) baik /penting bobot 4

Jawaban (c) kurang baik/kurang penting bobot 3

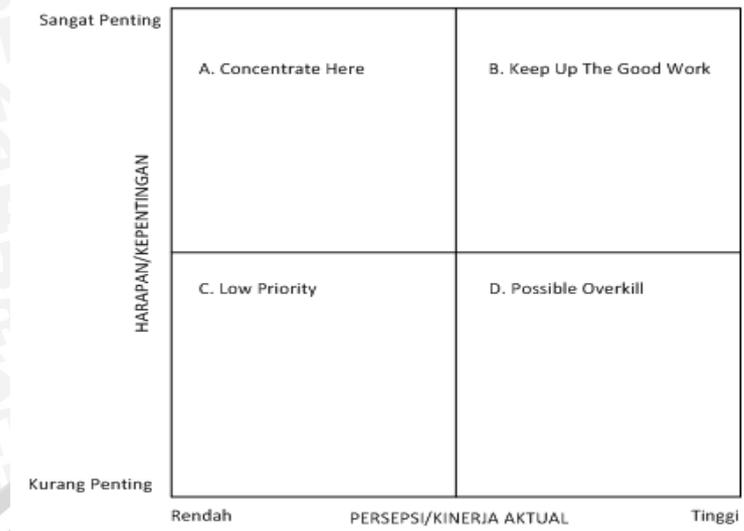
Jawaban (d) tidak baik /tidak penting bobot 2

Jawaban (e) sangat tidak/sangat tidak penting bobot 1

Rumus:

$$Tk = \frac{X(\text{Persepsi})}{Y(\text{Kepentingan})} \times 100\% = \frac{(a \times 5) + (b \times 4) + (c \times 3) + (d \times 2) + (e \times 1)}{(a \times 5) + (b \times 4) + (c \times 3) + (d \times 2) + (e \times 1)} \times 100\%$$

Hasil dari perhitungan metode dari IPA akan disampaikan dalam bentuk kuadran 2 dimensi yang bersifat grafis dan mudah diinterpretasi. Hasil kuadran penelitian yang dicontohkan Martilla dan James, kuadran metode *Importance Performance Analysis* adalah sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Kuadran Hasil Metode IPA

1. *Concentrate Here* (konsentrasi di sini).

Faktor-faktor yang terletak dalam kuadran ini dianggap sebagai faktor yang Penting dan atau Diharapkan oleh konsumen tetapi kondisi Persepsi dan atau Kinerja Aktual yang ada pada saat ini belum memuaskan sehingga pihak manajemen berkewajiban mengalokasikan sumber daya yang memadai untuk meningkatkan kinerja berbagai faktor tersebut. Faktor-faktor yang terletak pada kuadran ini merupakan prioritas untuk ditingkatkan.

2. *Keep up with the good work* (pertahankan prestasi).

Faktor-faktor yang terletak pada kuadran ini dianggap Penting dan Diharapkan sebagai faktor penunjang bagi kepuasan konsumen sehingga pihak manajemen berkewajiban memastikan bahwa kinerja institusi yang dikelolanya dapat terus mempertahankan prestasi yang telah dicapai.

3. *Low Priority* (prioritas rendah)

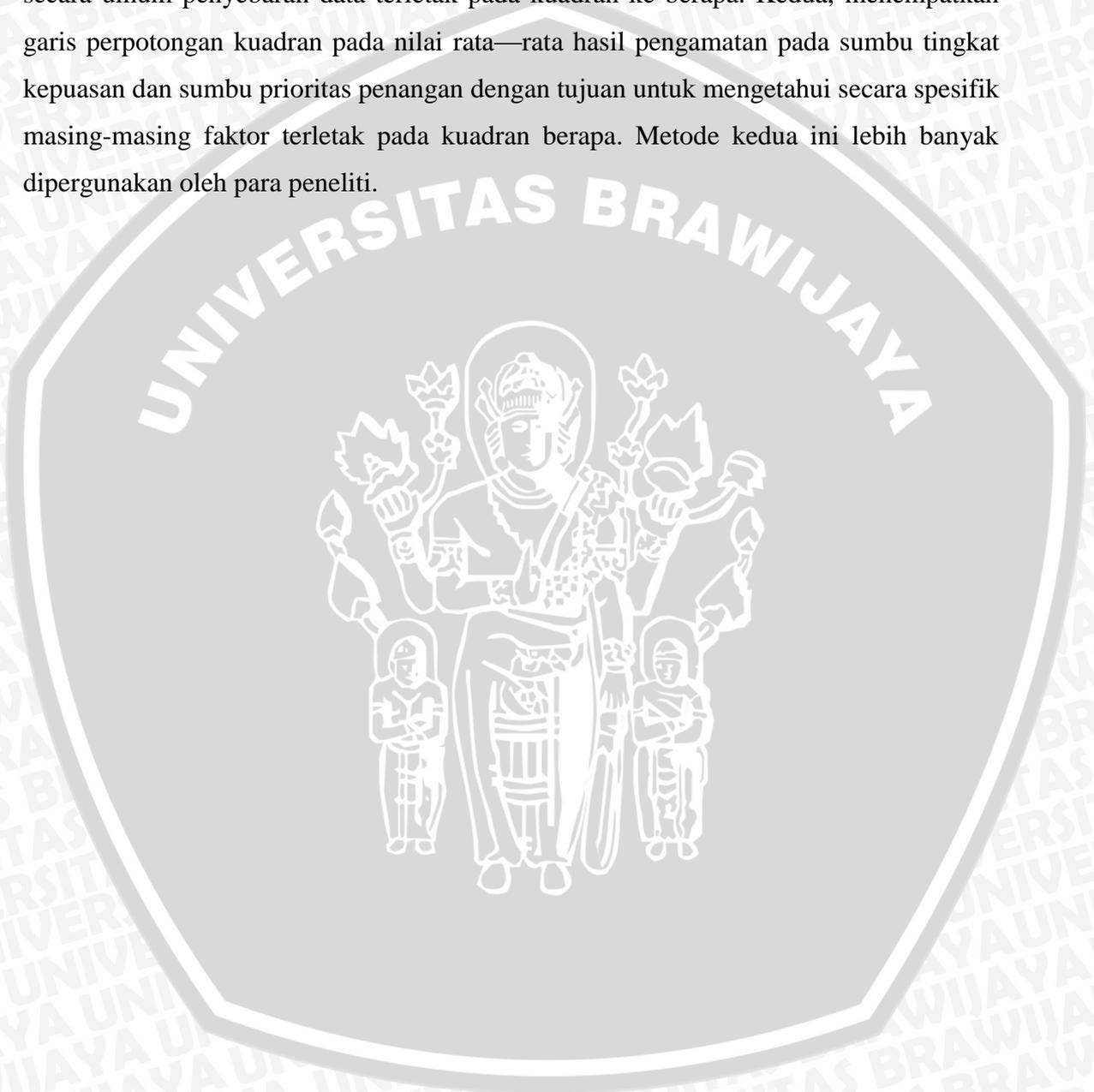
Faktor-faktor yang terletak pada kuadran ini mempunyai tingkat Persepsi atau Kinerja Aktual yang rendah sekaligus dianggap tidak terlalu Penting dan atau terlalu Diharapkan oleh konsumen sehingga manajemen tidak perlu memprioritaskan atau terlalu memberikan perhatian pada faktor-faktor tersebut.

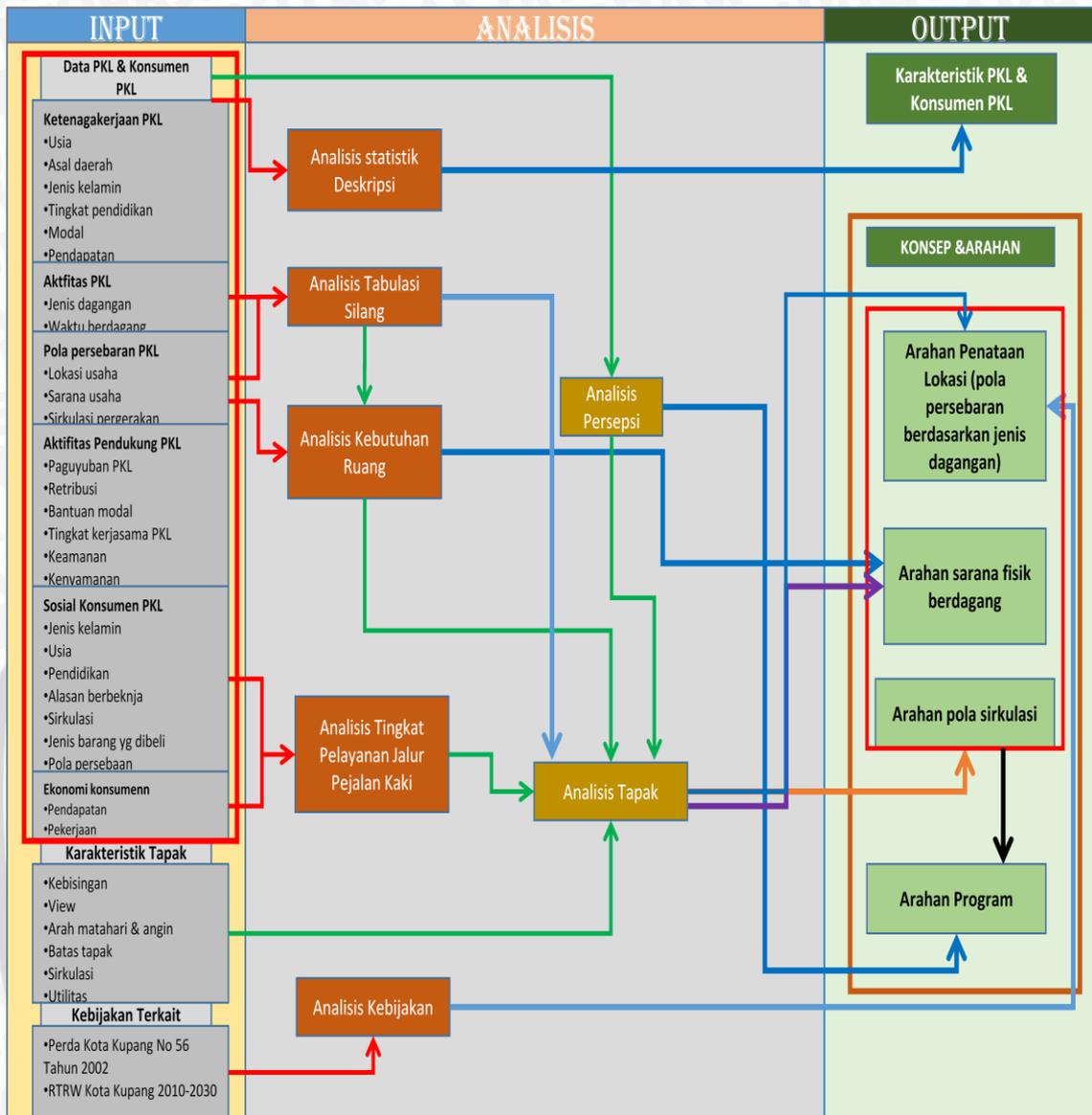
4. *Possibly Overkill* (terlalu berlebihan).

Faktor-faktor yang terletak pada kuadran ini dianggap Tidak Terlalu Penting dan atau Tidak Terlalu Diharapkan sehingga pihak manajemen perlu mengalokasikan sumber daya yang terkait dengan faktor-faktor tersebut kepada faktor-faktor lain yang

mempunyai prioritas penanganan lebih tinggi yang masih membutuhkan peningkatan, semisal di kuadran B.

Martinez (2003) mengutarakan terdapat 2 (dua) cara dalam mempresentasikan data IPA. Pertama, menempatkan garis perpotongan kuadran pada nilai rata-rata pada sumbu tingkat kepuasan dan sumbu prioritas penanganan dengan tujuan mengetahui secara umum penyebaran data terletak pada kuadran ke berapa. Kedua, menempatkan garis perpotongan kuadran pada nilai rata—rata hasil pengamatan pada sumbu tingkat kepuasan dan sumbu prioritas penangan dengan tujuan untuk mengetahui secara spesifik masing-masing faktor terletak pada kuadran berapa. Metode kedua ini lebih banyak dipergunakan oleh para peneliti.





Gambar 3. 2 Kerangka Analisis

3.6 Desain Survei

Tabel 3. 7 Desain Survei

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis	Output
1	Mengidentifikasi karakteristik PKL dan pengunjung/konsumen yang ada di Kawasan Perdagangan dan Jasa Kupang serta keterkaitannya dengan lingkungan/tapak disekitarnya	Ketenagakerjaan PKL	<ul style="list-style-type: none"> • Usia • Asal daerah • Jenis kelamin • Tingkat pendidikan • Modal • Pendapatan 	<ul style="list-style-type: none"> • PKL • Wilayah Studi 	<ul style="list-style-type: none"> • Kuisisioner • Observasi lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis statistik deskripsi 	<ul style="list-style-type: none"> • Karakteristik ketenagakerjaan PKL • Karakteristik lokasi usaha PKL • Karakteristik aktifitas pendukung
		Aktivitas/kegiatan PKL	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis barang dagangan • Waktu berdagang • Tingkat kerjasama antar PKL • Keamanan • Kenyamanan 			<ul style="list-style-type: none"> • Analisis tabulasi silang 	
		Aktivitas pendukung	<ul style="list-style-type: none"> • Perijinan • Retribusi • Bantuan modal • Kebersihan lingkungan • Ruang terbuka publik • Sarana pendukung 			<ul style="list-style-type: none"> • Analisis statistik deskripsi 	
		Pola persebaran PKL	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi usaha • Dimensi Tempat usaha (sarana) • Sirkulasi dan pergerakan PKL 	<ul style="list-style-type: none"> • PKL • Wilayah studi 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis kebutuhan ruang • Analisis tabulasi silang 	
		Karakteristik sosial konsumen	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis kelamin • Usia • Pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Konsumen 	<ul style="list-style-type: none"> • Kuisisioner 	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis statistik deskripsi 	

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis	Output
			<ul style="list-style-type: none"> Kondisi lingkungan Jenis barang yang dibeli Sirkulasi pergerakan konsumen Alasan berbelanja Pola persebaran 			<ul style="list-style-type: none"> Analisis statistik deskripsi 	tapak
		Karakteristik ekonomi konsumen	<ul style="list-style-type: none"> Pekerjaan Pendapatan 				
		Karakteris tapak	<ul style="list-style-type: none"> Kebisingan Vegetasi View Utilitas Pelaku, aktifitas, kebutuhan sarana 	• Wilayah studi	• Observasi lapangan		
2	Merumuskan konsep dan arahan penataan Pedagang Kaki Lima di Kawasan Perdagangan dan Jasa Kupang.	Aktifitas/kegiatan PKL	<ul style="list-style-type: none"> Jenis barang dagangan Waktu berdagang 	Hasil analisis <i>crossstab</i>		<ul style="list-style-type: none"> Analisis deskripsi Analisis tapak Analisis IPA 	<ul style="list-style-type: none"> Arahan penataan lokasi dagang Arahan penataan sarana fisik Arahan penataan sirkulasi Arahan program
		Pola persebaran PKL	<ul style="list-style-type: none"> Lokasi usaha Dimensi Tempat usaha (sarana) Sirkulasi dan pergerakan PKL 	<ul style="list-style-type: none"> Hasil analisis <i>crossstab</i> Hasil analisis kebutuhan ruang 			
		Karakteristik sosial konsumen	<ul style="list-style-type: none"> Jenis barang yang dibeli Sirkulasi pergerakan konsumen Pola persebaran PKL 	Hasil kuisioner dan wawancara		<ul style="list-style-type: none"> Analisis deskripsi 	
		Karakteristik tapak	<ul style="list-style-type: none"> Batas tapak Sirkulasi tapak Kebisingan 	Hasil observasi lapangan		Analisis tapak	

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis	Output
			<ul style="list-style-type: none">• <i>View</i>• <i>Utilitas</i>				

Sumber: Hasil Pemikiran (2013)



